

**PENAFSIRAN MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI ATAS SURAH AL-
IKHLĀS DALAM KITAB *FAHM AL-QUR’ĀN AL-ḤAKĪM: AL-TAFSĪR*
*AL-WADĪḤ ḤASB TARTĪB AL-NUZUL***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Agama (S.Ag)**

Oleh:

**Salman Fariz
NIM: 09530031**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salman Fariz

NIM : 09530031

Judul Skripsi : Penafsiran Muhammad 'Abid al-Jabiri atas Surah al-Ikhlāṣ dalam Kitab *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Hasb Tartīb al-Nuzūl*

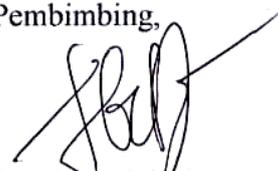
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 1972 1204 199703 1003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Salman Fariz
NIM : 0953003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Pangeran Antasari Blok Pesantren RT/RW: 001/002
Kelurahan Kenanga, Kec. Sumber, Kab. Cirebon
Alamat di Yogyakarta: Jl. KH. Ali Maksum No. 215, Gg. Mawar Krapyak Kulon,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY.
Telp/Hp : 085853336655
Judul : Penafsiran Muhammad 'Abid al-Jabiri atas Surah al-
Ikhlaṣ dalam Kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-
Wadih Hasb Tartib al-Nuzul*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari *tanggal munaqasyah*. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Salman Fariz
NIM. 09530031



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1798/UIN.02/DU/PP.05.3/08/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PENAFSIRAN MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI ATAS SURAH AL-IKHLAS DALAM KITAB *FAHM AL-QUR'AN AL-HAKIM: AL-TAFSIR AL-WADIH HASB TARTIB AL-NUZUL*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Salman Fariz
NIM : 09530031
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 19 Agustus 2016
Nilai munaqasyah : 88 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1972 1204 199703 1003

Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan (ingatlah juga) ketika Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sungguh siksa-Ku sangat pedih” Q.S Ibrahim [14]: 7

I hated every minute of training, but I said, “Don’t quit! Suffer now and live the rest of your life as a Champion” (Muhammad Ali).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk

Keluargaku tercinta:

Bapak dan Ibu yang penuh kasih-sayang, perhatian dan do'a

Daniel dan Nia, dan keluarga di rumah

Juga untuk seseorang yang selalu terbersit namanya dalam doa

Mengingatnya memberikan motivasi tersendiri dalam hidup

ABSTRAK

Al-Jabiri adalah salah satu intelektual *cum* filsuf asal Maroko. Bahkan dalam wacana hermeneutika al-Qur'an, namanya termasuk dalam salah satu mufassir kontemporer yang berusaha merefleksikan teks dengan pendekatan keilmuan yang sejalan dengan semangat zamannya. Pemikirannya mengenai al-Qur'an, ia tuangkan dalam dua buah karyanya: (1) *Madkhal ilā al-Qur'ān al-Karīm* sebagai karya teoretis tentang ke-al-Qur'an-an, dan (2) *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl* sebagai karya aplikatifnya di bidang tafsir al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan upaya menganalisis penafsiran surah al-Ikhlāṣ Muhammad 'Abid al-Jabiri dalam karya tafsirnya, *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik. Mengenai pemilihan surah al-Ikhlāṣ sebagai batasan objek kajian didasarkan pada sebuah riwayat bahwa surah ini menyamai sepertiga al-Qur'an.

Adapun temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara metodologis, karya al-Jabiri dapat dikategorikan sebagai tafsir dengan metode *tartīb al-nuzūl* dengan corak historis. Ditinjau dari sumber penafsirannya, al-Jabiri tidak membatasi dirinya terhadap karya-karya tafsir kontemporer, ia juga mengakomodasi tafsir-tafsir klasik. Karakteristik metodologi yang berbeda, memposisikan al-Jabiri sebagai penafsir (pemikir) berhaluan postmodernis yang berusaha keluar dari pola-pola penafsiran klasik. Karya tafsirnya secara metodologis mampu merefleksikan sebuah penafsiran yang berbasis pada kronologi sejarah dengan melibatkan banyak aspek seperti sosial, kultural, dan politik. Intinya, al-Jabiri melalui penafsirannya mengajak pembaca untuk berpikir secara historis sampai pada pemahaman yang utuh, holistik dan komprehensif terhadap setiap ayat-ayat al-Qur'an.

Kaitannya dengan penafsiran surah al-Ikhlāṣ, al-Jabiri menggunakan kerangka *tartīb al-nuzūl*. Ia meletakkan surah al-Ikhlāṣ pada urutan ke-19 berdasarkan *tartīb al-nuzūl*-nya dan masuk pada *al-marḥalah al-ūlā* tentang kenabian dan ketuhanan. Al-Jabiri memandang bahwa surah ini merupakan penegasan tentang Tuhan Dzat sekaligus menjadi titik awal peralihan term tentang Tuhan dari *al-Rabb* ke Allah. Selain itu, ia juga memposisikan surah al-Ikhlāṣ sebagai respons atas realitas kebutuhan masyarakat Arab kala itu, yang telah mengenal dan mengimani Allah, namun mereka menyekutukan-Nya dengan berhala dan sejenisnya.

Kata kunci: tafsir, al-Jabiri, Surah al-Ikhlāṣ, *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana dalam pendidikan strata satu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Sungguh tiada kata yang mampu penulis haturkan untuk mengungkapkan rasa syukur yang tiada habisnya selain ucapan Alhamdulillah dengan rampungnya skripsi dengan judul: “Penafsiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri atas Surah al-Ikhlāṣ dalam Kitab *Fahm al-Qur’ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Hasb Tartīb al-Nuzūl*”. Penulis menyadari tentunya skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan demi kebaikan ke depannya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, tanpa bantuan dari mereka, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan terima kasih dihaturkan kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya
3. Dr. Abd. Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang berkenan memberikan motivasi dan waktu di sela kesibukannya untuk penulis dalam menjalani studi.
5. Bapak dan Ibu di rumah, yang tidak hanya berperan sebagai orang tua, namun juga sebagai motivasi dan sahabat berbagi keluh kesah penulis.
6. Saudara-saudariku, Daniel Hizqi dan Dania Salma yang selalu perhatian.
7. Keluarga besar mahasiswa Tafsir Hadits angkatan 2009. Terimakasih untuk kebersamaan yang berharga.
8. Segenap dewan pengasuh dan pengurus serta ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Queen Al-Falah, yang telah membangun pondasi dalam mengarungi hidup.
9. Teman-teman kos United yang sering membantu dan menghibur penulis; Mas Aam, Mas Achip, Shiro, Kaboul, Anbar, Qonijo, dkk. Terima kasih banyak semuanya. Kalian luar biasa.

10. Teman-teman KKN Legundi I, khususnya Bapak Riyanto dan Ibu Sri Wibawati yang memberikan pengalaman baru dan arti hidup bermasyarakat kepada penulis. Terimakasih, karena kalian, penulis menyadari hikmah hidup.

11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Jazākumullāh aḥsan al-jazā'. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat.

Amiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Penulis,



Salman Fariz
NIM. 09530031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II TINJAUAN UMUM SURAH AL-IKHLAS	
A. Redaksi Surah	21
B. Asbabun Nuzul	21
C. Munasabah Ayat	26

D. Pandangan Ulama Terhadap Surah Al-Ikhlās.....	31
Sepertiga al-Qur’an.....	31
Prinsip Tauhid.....	34
BAB III MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI DAN KITAB <i>FAHM AL-QUR’ĀN AL-HAKĪM: AL-TAFSĪR AL-WĀḌIḤ HASBA TARTĪB AL-NUZŪL</i>	
A. <i>Background</i> Sosial dan Intelektual al-Jabiri.....	41
Masa Transisi.....	44
B. Corak Pemikiran al-Jabiri.....	49
Elektif-Akomodatif-Dialektis.....	50
Kritis-Filosofis.....	53
C. Al-Jabiri dan Wacana Hermeneutika Qur’an.....	55
1. Pandangannya Tentang al-Qur’an.....	56
2. Pandangannya Tentang ‘Cara Membaca’ al-Qur’an.....	58
D. Kitab <i>Fahm al-Qur’ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Hasba Tartīb al-Nuzūl</i> . 64	
1. Motivasi Penulisan.....	64
2. Metode dan Pola Penulisan Tafsir.....	66
BAB IV ANALISIS TAFSIR SURAH AL-IKHLĀṢ M. ‘ABID AL-JABIRI	
A. Fragmentasi Tafsir Surah al-Ikhlās M. Abid al-Jabiri.....	69
1. Posisi Surah.....	69
2. Pendahuluan (<i>Taqdīm</i>).....	76
3. Redaksi Surah (<i>Naṣṣ al-Sūrah</i>).....	79
4. Komentari (<i>Ta’līq</i>).....	80

B. Konten Material Tafsir Surah al-Ikhlāṣ M. Abid al-Jabiri	81
1. Al-Ikhlāṣ Sebagai Awal Penegasan Tuhan Dzat	81
2. Al-Ikhlāṣ Sebagai Titik Awal Seruan Tauhid.....	84
C. Analisis Penafsiran Surah al-Ikhlāṣ M. ‘Abid al-Jabiri	86
1. Tinjauan Metode Penafsiran	86
2. Tinjauan Gaya atau Corak Penafsiran	89
3. Tinjauan Karakteristik Penafsiran	92
4. Tinjauan Sumber Penafsiran.....	94
5. Tinjauan Kritik Sumber	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	105
CURICULUM VITAE.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam rujukan hukum Islam. Kandungan al-Qur'an tidak bisa dipahami begitu saja dengan pemahaman secara literal atau harfiah. Untuk memahami isi kandungan dan hukum al-Qur'an, diperlukan adanya penafsiran agar tidak salah dalam memahami maksud dari ayat-ayat al-Qur'an. Karena selain sebagai sumber hukum utama dalam Islam, isi kandungan al-Qur'an mencakup berbagai aspek, bahkan semua aspek dalam kehidupan. Di dalamnya terkandung ajaran dan tuntunan serta rahmat dan hikmah bagi seluruh umat manusia. Selain itu terdapat berbagai keajaiban dan keistimewaan yang terkandung di dalam al-Qur'an menunggu untuk diungkap. Susunan al-Qur'an yang tidak sistematis sesuai dengan turunnya ayat merupakan salah satu alasan mengapa perlu dilakukan penafsiran dalam memahami al-Qur'an. Karena sebagaimana diketahui, al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun di dua kota yang berbeda, yaitu Makkah dan Madinah. Hal ini bisa menjadi factor penting dalam menafsirkan al-Qur'an.

Namun dalam melakukan penafsiran tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, perlu mengetahui ilmu-ilmu yang telah diajarkan para ulama. Usaha memahami dan menafsirkan al-Qur'an sejatinya telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup. Usaha penafsiran tersebut dilakukan sendiri

utamanya oleh Rasulullah dalam bentuk hadis. Hadis dikenal sebagai penjelas al-Quran, atau penafsiran yang paling dekat dengan al-Quran. Karena itu mayoritas ulama menjadikan hadis sebagai rujukan utama dalam penafsiran, selain hadis memang sumber hokum utama dalam hukum Islam setelah al-Quran. Dan usaha memahami dan menafsirkan al-Quran terus dilanjutkan pada zaman sahabat dan semakin berkembang pada zaman-zaman setelahnya. Para ulama banyak melakukan kajian penafsiran dengan menggunakan rujukan hadis atau penjelasan para sahabat, sehingga banyak para ulama menghasilkan karya berupa kitab-kitab di bidang tafsir pada setiap zamannya, baik berupa kitab tafsir maupun kitab tentang ilmu-ilmu yang digunakan dalam melakukan penafsiran yang menjadi rujukan dan sumber kajian dan telaah dalam melakukan penafsiran di zaman setelahnya.

Dari sekian banyaknya karya di bidang tafsir yang telah dihasilkan oleh para ulama, terutama karya berupa kitab tafsir, masing-masing ulama memiliki cara yang berbeda dalam melakukan penafsiran dalam kitabnya. Perbedaan cara penafsiran yang dilakukan oleh para ulama disebabkan oleh beberapa factor, yaitu setiap ulama memiliki sosio historis dan kultur yang berbeda. Selain itu, latar belakang keilmuan setiap ulama tidaklah sama, sehingga menyebabkan pandangan dan pola pikir yang berbeda dalam melakukan penafsiran. Penafsiran yang dilakukan pada zaman sahabat tentu berbeda dengan penafsiran yang dilakukan pada abad pertengahan. Dan perkembangan ilmu tafsir yang semakin pesat juga menyebabkan perbedaan dalam cara penafsiran. Masing-masing ulama memiliki

metode dan karakter sendiri dalam penafsirannya, sehingga makin memperkaya khazanah keilmuan di bidang penafsiran.

Secara historis-faktual, tafsir dibagi menjadi tiga, yaitu Era Klasik (era Nabi dan Sahabat, Tabi'in dan Atba' Tabi'in), era Abad Pertengahan dan era Modern-Kontemporer. Pada era Klasik, perkembangan tafsir masih sebatas pada tafsir *bil ma'tsur*, di mana tafsir didasarkan pada riwayat dari Nabi Saw, pendapat para Sahabat atau para Tabi'in besar.¹ Perkembangan tafsir menjadi lebih beragam pada era Abad Pertengahan dengan perkembangan dunia Islam yang semakin meluas dan adanya persinggungan dunia Islam dengan peradaban dunia-dunia di luar Islam, seperti Yunani, Persia, Romawi dan Barat. Hal ini berdampak juga pada perkembangan tafsir, misalnya kemunculan tafsir Falsafi, tafsir Sufi dan lain-lain. Pada era ini melahirkan beberapa ulama tafsir seperti Ibn Jarir al-Tabari dengan karyanya Tafsir al-Tabari dan Ibn Kasir dengan kitab tafsirnya Tafsir Ibn Kasir. Tafsir pada era Modern-Kontemporer dimulai sejak abad XVIII M atau sekitar abad XII H., ditandai dengan munculnya para pemikir modern Islam seperti Sayyid Ahmad Khan dengan karyanya *Tafhim al-Qur'an*, Abduh dan Rasyid Ridla yang menghasilkan karya *al-Manar*. Tafsir periode ini cenderung penafsirannya bertumpu pada sejarah filosofis, dengan memanfaatkan perangkat keilmuan modern, seperti teori sastra modern, hermeneutic, semantic, semiotic, bahkan teori antropologi, social-humaniora modern dan teori sains modern turut digunakan dalam melakukan penafsiran.²

¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2012), hlm. 11.

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an...*, hlm. 151.

Melihat keragaman ilmu yang digunakan dalam tafsir modern-kontemporer, penulis tertarik menyusun sebuah tulisan yang membahas ulama kontemporer, yaitu Abid al-Jabiri dalam melakukan penafsiran pada salah satu surah al-Qur'an dalam karyanya, yaitu kitab tafsir *Fahm al-Qur'an al-Hakim*.

Nama Muhammad Abid al-Jabiri sudah tidak asing lagi dalam studi Islam kontemporer. Abid al-Jabir sering dikaitkan dengan bidang keilmuan yang sama dengan tokoh-tokoh pemikir Islam seperti Hassan Hanafi, Muhammed Arkoun, Nasr Hamid Abu Zayd, dan tokoh lainnya. Keunggulannya dibidang filsafat dan pemikiran Islam semakin dikenal luas melalui karyanya *Naqd al-'Aql al-'Arab* (1980-2001). Pemikiran al-Jabiri sangat dipengaruhi oleh seorang Ibnu Khaldun, di mana al-Jabiri membuat thesis dan disertasi tentang Ibn Khaldun yang berjudul *Falsafat al-Tarikh 'inda Ibn Khaldun dan al-Asabiyyah wa al-Dawlah: Ma'alim Nazaniyyah Khalduniyyah fi al-Tarikh al-Islami*. Hal ini ikut mempengaruhi pemikiran al-Jabiri dalam memahami al-Qur'an yang tidak bisa lepas dari pemikiran tentang sejarah, epistemology, filsafat, Islam dan modernism, nalar Arab, dan pemikiran lainnya.

Dalam mendefinisikan al-Qur'an, al-Jabiri mengambil poin dari surah asy-Syu'ara ayat 196, yaitu "kitab yang diwahyukan Allah melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan lisan Arab dan meneruskan kitab-kitab terdahulu".³ Dari point tersebut, al-Jabiri menjelaskan secara tersirat bahwa diturunkannya al-Quran dalam bahasa Arab hanya sebagai perantara, karena sejatinya al-Qur'an menjadi penerus dan penyempurna kitab-kitab suci terdahulu, dan bersifat

³ Dwi Haryono, *Hermeneutika al-Qur'an Abid al-Jabiri* dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Elsaq, 2010), hlm. 92-93.

universal untuk seluruh umat Islam di seluruh dunia. Karena itu kajian historis dan normatifitas bahasa menjadi penting karena diturunkannya al-Qur'an pada bangsa dan bahasa Arab.

Dalam memahami teks secara umum dan al-Qur'an pada khususnya, al-Jabiri menawarkan teori *al-Fashl* dan *al-Washl* untuk menjaga objektivitas teks yang dikaji. Teori ini bertujuan untuk memadukan antara kemurnian kandungan teks dengan analisa dari pra-pemahaman penafsir. Untuk bisa memahami teks secara objektif, seorang penafsir harus membiarkan teks berbicara secara apa adanya, lalu menganalisanya dengan menggunakan pemahaman penafsir dalam menentukan hakikat maknanya. Karena menurut al-Jabiri hal terpenting dalam memahami teks adalah objektivitas, di mana beliau dengan tegas memperingatkan untuk tidak membaca makna sebelum membaca kata-kata. Semua prasangka ideology seorang penafsir harus disimpan terlebih dahulu ketika pertama kali berhadapan dengan teks. Langkah ini mengandaikan prinsip-prinsip hermeneutika fenomenologis, di mana subjek harus melepaskan diri atau, menurut istilah Husserl, menaruh antara tanda kurung semua mengandaikan dan kepercayaan pribadinya serta dengan simpati melihat obyek yang mengarahkan diri kepadanya langkah ini disebut *epche*. Melalui proses ini, obyek pengetahuan dilepaskan dari unsure-unsur kesementaraan yang tidak hakiki, sehingga tinggal hakikat objek (*eidos*) yang menampakkan diri atau mengkonstitusikan diri dalam kesadaran.⁴ Langkah ini perlu diambil untuk menghindari otoritarianisme interpretasi, yaitu suatu metode interpretasi yang merampas dan menundukkan mekanisme

⁴ Maulidin, *Sketsa Hermeneutika dalam Gerbang, Jurnal Studi Agama dan Demokrasi*, hlm. 17.

pencarian makna suatu teks kepada pembaca yang bersifat subjektif dan selektif. Seakan-akan pembaca teks tersebut paling mengerti dan mengetahui makna yang dimaksudkan pengarang dan teks tersebut.

Kontribusi dan pandangan al-Jabiri dalam bidang tafsir kontemporer terwujud dalam karyanya yang berjudul *Fahm al-Qur'an al-Hakim*. Kitab yang terdiri dari tiga jilid ini populer dikalangan akademisi muslim untuk lebih menguak pemikiran al-Jabiri sebagai intelektual muslim dengan melihat corak penafsirannya, metode penafsiran yang digunakannya, dan pemikiran beliau dalam ranah penafsiran serta pemikirannya secara umum sebagai seorang sarjana Islam terkemuka. Para akademisi muslim juga berupaya melihat kandungan al-Qur'an dan pandangan al-Jabiri tentang al-Qur'an dalam kitab ini. Menurut al-Jabiri di dalam kitab ini, pemahaman terhadap al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus ditawarkan pada setiap ruang dan waktu. Al-Qur'an diwahyukan bukan hanya pada satu waktu, namun sepanjang zaman dan seluruh kawasan. Karena itu menurut beliau wajib bagi kita untuk memperbaharui pemahaman terhadap al-Qur'an sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi di setiap zaman.⁵

Dalam kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim* ini, al-Jabiri memulai dalam muqaddimah kitabnya dengan pertanyaan yang cukup simple, namun sangat penting, yaitu “*Bagaimana kita memahami al-Qur'an?*”⁶ Beliau seperti berupaya keluar dari pakem tafsir yang ada selama ini, dari penafsiran “tradisional” dengan makna yang luas. Dalam literature tafsir, beliau tidak menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan urutan dalam mushaf Utsmani seperti yang dilakukan mayoritas

⁵ M. 'Abid al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul* (Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyya, 2008), vol. I, hlm. 9.

⁶ M. 'Abid al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim...*, hlm 9.

ulama tafsir. Al-Jabiri menafsirkannya sesuai dengan urutan turunnya surah. Beliau selalu mengawali setiap *marhalah* atau bab dengan *istihlal* atau permulaan, kemudian masuk pada masing-masing surah yang didahului dengan *taqdim* atau pendahuluan. Setelah itu beliau menyebutkan *nash* sebagian ayat atau keseluruhan ayat dalam suatu surah beserta dengan tafsirnya dan dilanjutkan dengan *ta'liq* atau catatan pinggir. Al-Jabiri selalu memberikan pertanyaan pada setiap surah sekaligus menyertakan jawabannya.

Berbicara tentang kitab tafsir dan pemikiran penulisnya, tentu tidak lengkap jika tidak mengkaji salah satu surah sebagai bentuk penafsirannya. Hal tersebut juga bisa dilihat dari bagaimana al-Jabiri menafsirkan surah al-Ikhlas dalam kitabnya *Fahm al-Qur'an al-Hakim*. Surah al-Ikhlas adalah surah urutan ke 112 dalam mushaf Utsmani. Namun dalam kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim*, penafsiran surah ini terletak di jilid I di nomor 19 setelah beliau menafsirkan surah an-Nas dan sebelum penafsiran surah al-Fatihah. Surah al-Ikhlas merupakan surah yang turun sebelum Nabi Saw hijrah ke Madinah, karena itu surah ini termasuk dalam surah *Makkiyyah*. Namun di riwayat lain menyebutkan bahwa surah ini diturunkan di Madinah, yang berarti surah *Madaniyyah*. Hal ini disebabkan adanya beberapa riwayat yang menjelaskan tentang asbabun nuzul dari surah al-Ikhlas.⁷

Surah al-Ikhlas terdiri dari 4 ayat. Meskipun surah ini hanya terdiri dari 4 ayat, namun surah ini dengan jelas menggambarkan sifat ketauhidan Allah. Sebagaimana digambarkan pada asbabun nuzul dari surah ini, di mana orang

⁷ M. 'Abid al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim...*, hlm. 85.

musyrik menanyakan gambaran atas sifat-sifat Tuhan yang sebenarnya, yaitu sifat-sifat salbiyyah Allah. Surah ini juga menjadi menarik karena namanya (al-Ikhlash) yang berarti murni, dan di dalam ayatnya tidak terdapat satupun kata *Ikhlash* yang menjadi nama surah ini.⁸ Selain itu, pada surah ini menggunakan lafadz Allah untuk menunjuk pada Tuhan, tidak seperti kebanyakan surah pendek dan surah *Makkiyyah* yang masih menggunakan nama umum Tuhan dalam bahasa Arab, seperti *ar-Rabb*. Lafadz *ar-Rabb* sendiri adalah penamaan Tuhan yang disebutkan pertama kali dalam al-Qur'an ketika pertama kali turun, yaitu dalam 5 ayat pertama surah al-'Alaq.

Dengan berbagai pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penafsiran yang dilakukan oleh M. Abid al-Jabiri tentang surah al-Ikhlash dalam karyanya *Fahm al-Qur'an al-Hakim* dengan meneliti dan mengkajinya serta menyajikannya dalam karya ilmiah. Adapun alasan pemilihan surah al-Ikhlash karena didasarkan pada riwayat yang mengatakan bahwa surah al-Ikhlash merupakan sepertiga al-Qur'an:

Suatu waktu Rasulullah Saw. pernah bertanya kepada para sahabat-sahabatnya: "Siapakah di antara kalian yang dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an hanya dalam sepertiga malam?" Tidak ada diantara mereka yang menjawab. Bahkan sahabat Umar bin Khatab mengatakan bahwa mustahil bagi seseorang untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an secepat itu. Kemudian Ali bin Abi Thalib mengacungkan tangan dan mengatakan bahwa ia sanggup melakukan hal itu, yakni mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Umar bin Khatab

⁸ Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *al-Jami' Li Ahkami al-Qur'an*, juz 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993), hlm. 10.

menimpali mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib tidak mengerti apa yang dikatakannya. Kemudian Ali membaca surah Al-Ikhlas sebanyak tiga kali. Lalu Rasulullah Saw. menjawab bahwa Ali bin Abi Thalib benar, kemudian Nabi Saw. menerangkan bahwa membaca surah Al-Ikhlas sekali maka ganjaran pahala yang didapat sama dengan membaca 10 juz Al-Qur'an. Sehingga membaca surah Al-Ikhlas sebanyak tiga kali maka sama dengan mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz. Bahkan di dalam riwayat lain dikatakan "sesungguhnya surat ini menyamai sepertiga al-Qur'an".⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, secara garis besar dapat diketahui permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bisa dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana penafsiran M. Abid al-Jabiri mengenai surah al-Ikhlas dalam kitabnya *Fahm al-Qur'an al-Karim: al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul?*"

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penafsiran M. Abid al-Jabiri mengenai surah al-Ikhlas dalam kitabnya *Fahm al-Qur'an al-Karim: al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul*.

Adapun kegunaan yang diharapkan tercapai dari hasil penelitian ini adalah:

⁹ Al-Bukhari, *Jami' al-Sahih* dalam CD-ROM Mause'ah.

1. Sebagai bahan kajian dalam khazanah keilmuan di bidang tafsir, khususnya pengetahuan tentang penafsiran yang dilakukan oleh M. Abid al-Jabiri, yang dalam penelitian ini penulis fokuskan pada surah al-Ikhlas.
2. Untuk memperkaya literature di bidang penafsiran al-Qur'an, yang selanjutnya bisa dijadikan referensi bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengkaji tafsir sehingga dapat memberi kontribusi dalam perkembangan studi tafsir.
3. Untuk penulis pribadi, penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi sebagian syarat dalam upaya penulis untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber yang menjadi acuan. Beberapa sumber tersebut berupa buku yang dijadikan rujukan penelitian, baik primer maupun sekunder. Dalam mengkaji pemikiran M. Abid al-Jabiri dalam bidang tafsir, khususnya tafsir surah al-Ikhlas, penulis menggunakan kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim* sebagai sumber rujukan utama penelitian ini. Memang telah banyak buku-buku atau tulisan dan karya yang melakukan kajian tentang pemikiran al-Jabiri, seperti buku-buku tentang al-Jabiri yang ditulis oleh Ahmad Baso, salah satunya adalah karyanya "*Posmodernisme*

sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologi dan Kritik Nalar Muhamad ‘Abid al-Jabiri’.¹⁰

Tulisan Ahmad Baso yang lain, “*Kritik Nalar al-Jabiri: Sumber, Batas-batas, dan Manifestasi*”¹¹ juga membahas tentang pemikiran al-Jabiri dalam wilayah kritik epistemology dengan beberapa pendekatan yang diterapkannya, tanpa ada unsure pemikiran politik dan masalah ekonomi. Namun pada bagian yang kedua terdapat pembahasan mengenai ideology kesultanan dan fiqh politik. Ahmad Baso juga menulis tentang al-Jabiri tentang pemikiran politiknya secara umum, sebagai pengantar untuk lebih mengenal pemikiran al-Jabiri di bidang politik, meskipun tulisan tersebut juga membahas tentang *civil society*, HAM dan demokrasi, yang dituangkannya dalam “*Problem Islam dan Politik Perspektif Kritik Nalar Politik al-Jabiri*”.¹²

Dalam tulisan lain yang berjudul “*Muhammad Abid al-Jabiri dan Proyek Kebangkitan Islam*”¹³ karya Mujiburrahman, dijelaskan bagaimana al-Jabiri membaca tradisi Islam. Mujiburrahman memaparkan secara umum gambaran metode dan pendekatan yang digunakan oleh al-Jabiri dalam membaca tradisi.

¹⁰ Ahmad Baso, *Posmodernisme sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologi dan Kritik Nalar Muhamad ‘Abid al-Jabiri*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Post Tradisionalisme Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2000).

¹¹ Ahmad Baso, *Kritik Nalar al-Jabiri: Sumber, Batas-batas dan Manifestasi* dalam *Jurnal Teks Research for Quranic Studies* (Bandung: Pasca Sarjana IAIN Gunung Jati, 2002).

¹² Ahmad Baso, *Problem Islam dan Politik Perspektif Kritik Nalar Politik al-Jabiri*, dalam Taswini Afkar, Jakarta, edisi 4, 1999.

¹³ Mujiburrahman, *Muhammad Abid al-Jabiri dan Proyek Kebangkitan Islam*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Muhammad Abid al-Jabiri: Agama dan Penerapan Syari’ah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001).

Lalu ada Nirwan Safrin yang menulis “*Kritik Terhadap Kritik Nalar Islam al-Jabiri*”,¹⁴ sebuah review dari karya al-Jabiri yang berjudul “*Takwin al-‘Aql al-‘Arabi*”. Nirwan Safrin menggunakan kerangka teori kritik George Tharabisyi untuk mengkritik konsep nalar yang digunakan al-Jabiri untuk membaca struktur atau paradigma keilmuan di Arab.

“*Al-Jabiri dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah Penjajakan Awal*”¹⁵ yang ditulis oleh Novrianto Kahar meringkas karya al-Jabiri *al-‘Aql al-Siyasi al-‘Arabi: Muhaddadatur wa Tajalliyatur* (Nalar Politik Arab: Faktor-faktor Penentu dan Manifestasinya). Tulisan ini mendeskripsikan teori-teori yang digunakan al-Jabiri dalam buku tersebut dan menguraikan dengan sistematis struktur teori yang diaplikasikan di ranah politik Arab-Islam. Namun tulisan Novrianto Kahar ini hanya sebatas pengantar untuk mengenal dan memahami pemikiran politik al-Jabiri lebih mendalam.

Dan beberapa tulisan lainnya, seperti review seri kritik nalar Arab “*Takwin al-‘Aql al-‘Arabi dan Islam Berangkat dari Nalar Arab*”¹⁶ yang ditulis Syafiq Hasyim. Begitu pula tulisan karya Muhammad Ainul Abid Shah dan Sulaiman Mappiase yang berjudul “*Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologi Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri*” yang dimuat dalam buku “*Islam Garda Depan: Mozaik*

¹⁴ Nirwan Safrin, *Kritik Terhadap Kritik Nalar Islam al-Jabiri* dalam *Islamia*, Tahun I No.2/Juni-Agustus, 2004.

¹⁵ Novrianto Kahar dalam *al-Jabiri dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah Penjajakan Awal*, review buku *al-‘Aql al-Siyasi al-‘Arabi* dalam makalah diskusi Teater Utan Kayu, 30 Juni 2004.

¹⁶ Syafiq Hasyim, *Takwin al-‘Aql al-‘Arabi dan Islam Berangkat dari Nalar Arab*, dalam Tashwirul Afkar, edisi 2 1990.

Pemikiran Islam Timur Tengah”,¹⁷ yang merupakan kumpulan dari beberapa tulisan yang diambil dari beberapa penulis tentang tokoh pemikir Islam. Dalam tulisan tersebut dijelaskan tentang pemikiran al-Jabiri yang membahas pembahasan Kritik Nalar Arab, di mana lebih menekankan pada pembahasan nalar Arabnya kajian epistemologi pemikiran al-Jabiri.

Kajian tentang al-Jabiri dan pemikirannya tidak hanya terbatas pada buku dan artikel atau jurnal. Namun juga dapat berupa karya ilmiah seperti skripsi atau thesis, seperti skripsi Muhammad Abduh “*Format Ideal Demokrasi Di Dunia Arab (Tela’ah Atas Pemikiran Politik al-Jabiri)*”.¹⁸ Seperti judulnya, penelitian dalam skripsi ini lebih pada bagaimana bentuk ideal dari demokrasi di dunia Arab, dan mencari model demokrasi yang cocok dengan kultur dan budaya Arab.

Muhammad Anas menulis skripsi yang berjudul “*Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Habermas Dan ‘Abid al-Jabiri (Studi Komparasi Epistemologi)*”.¹⁹ Lalu ada juga skripsi karya Zayyin Alfi Jihad “*Intuisi Menurut Muhammad ‘Abid al-Jabiri*”.²⁰ Zulfikar juga mengkaji pemikiran al-Jabiri dalam skripsi “*Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut al-Jabiri*”²¹ dan skripsi “*Pemikiran Politik*

¹⁷ Muhamad Ainul Shah dan Sulaiman Mappiase, *Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologi Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri* dalam *Islam Garda Depan: Mozaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2001).

¹⁸ Muhammad Abduh, *Skripsi: Format Ideal Demokrasi Di Dunia Arab: Tela’ah Atas Pemikiran Politik al-Jabiri* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁹ Muhammad Anas, *Skripsi: Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Habermas dan ‘Abid al-Jabiri: Studi Komparasi Epistemologi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005).

²⁰ Zayyin Alfi Jihad, *Skripsi: Intuisi Menurut Muhammad ‘Abid al-Jabiri* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004).

²¹ Zulfikar, *Skripsi: Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut ‘Abid al-Jabiri* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001).

Islam al-Jabiri”²² yang ditulis oleh Najib Kailani. Ada juga karya skripsi “*Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran Politik Muhammad ‘Abid al-Jabiri*”²³ yang ditulis oleh Endrizal. Selain itu skripsi yang ditulis oleh Dosi Hutama Putra yang berjudul “*Konsep Syariah dan Implikasinya Terhadap HAM (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri dan ‘Abdullah Ahmed an-Na’im)*”²⁴ menyimpulkan bahwa diperlukan adanya reformasi syariah dan kaitannya dengan HAM dalam Islam, karena Syariah sesuai dengan tradisi umat Islam dalam mengurus hak-hak umat Islam.

Ada pula skripsi yang membahas tentang bagaimana pemikiran al-Jabiri tentang kisah dalam al-Qur’an, yaitu “*al-Qasas al-Qur’ani Perspektif Muhammad ‘Abid al-Jabiri (Studi Atas Karya Serial Diskusi al-Qur’an)*”²⁵ yang ditulis oleh Muhammad Yahya. Dalam skripsinya, selain menjelaskan pemikiran al-Jabiri tentang kisah dalam al-Qur’an, ia juga menguraikan relevansi dan implikasi dari apa yang ditawarkan oleh al-Jabiri dalam mengkaji kisah-kisah dalam al-Qur’an. Selain skripsi, ada pula thesis yang mengkaji tentang pemikiran al-Jabiri, yaitu thesis yang ditulis Abdullah Affandi yang berjudul “*Pemikiran Tafsir Muhammad ‘Abid al-Jabiri (Studi Analisis Metodologi)*”²⁶ yang mengkaji secara mendalam

²² Najib Kailani, *Skripsi: Pemikiran Politik Islam al-Jabiri* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002).

²³ Endrizal, *Skripsi: Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran Politik Muhammad ‘Abid al-Jabiri* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007).

²⁴ Dosi Hutama Putra, *Skripsi: Konsep Syariah dan Implikasinya Terhadap HAM: Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri dan ‘Abdullah Ahmed an-Na’im* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009).

²⁵ Muhammad Yahya, *Skripsi: al-Qasas al-Qur’ani Perspektif Muhammad ‘Abid al-Jabiri* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010).

²⁶ Abdullah Affandi, *Tesis: Pemikiran Tafsir Muhammad ‘Abid al-Jabiri: Studi Analisis Metodologis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2009).

tentang diskursus al-Qur'an model al-Jabiri, terutama dalam aspek metodologinya.

Untuk lebih mempertegas serta mendukung penelitian yang penulis lakukan, penulis akan menyertakan penelitian dari skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang diteliti, yaitu skripsi karya Jakfar Shodik yang berjudul "*Tafsir Ekonomi Muhammad 'Abid al-Jabiri (Telaah Tafsir Surah Quraisy Dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadiah Hasba Tartib al-Nuzul)*".²⁷ Tulisan Jakfar Shodik ini mengkaji bagaimana penafsiran al-Jabiri terhadap surah Quraisy dan pemikiran al-Jabiri dalam bidang ekonomi. Di mana dalam pemaparannya, al-Jabiri berkiblat pada pandangan Ibn Khaldun yang menyebutkan "*cara produksi yang khas dalam masyarakat Arab*". Pemikiran ekonomi al-Jabiri menfokuskan pada pendekatan sejarah, dengan melihat dinamika serta konflik cultural yang terjadi di Arab. Karena itu al-Jabiri menekankan pada konsep membaca al-Qur'an dengan sirah, dan membaca sirah dengan al-Qur'an (*Qira'ah al-Qur'an bi al-Sirah wa Qira'ah al-Sirah bi al-Qur'an*).

Karya lainnya adalah skripsi karya Imam Rahman yang berjudul "*Penafsiran Muhammad 'Abid al-Jabiri Terhadap Surah al-Ma'un (Telaah Tafsir Surah al-Ma'un Dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadiah Hasba Tartib al-Nuzul)*".²⁸ Dalam skripsinya, Iman Rahman memaparkan

²⁷ Jakfar Shodik, *Skripsi: Tafsir Ekonomi Muhammad 'Abid al-Jabiri: Telaah Tafsir Surah Quraisy Dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadiah Hasba Tartib al-Nuzul* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010).

²⁸ Imam Rahman, *Skripsi: Penafsiran Muhammad 'Abid al-Jabiri Terhadap Surah al-Ma'un: Telaah Tafsir Surah al-Ma'un Dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadiah Hasba Tartib al-Nuzul* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014).

bagaimana al-Jabiri menafsirkan surah al-Ma'un dengan melihat historis dan keadaan social cultural ketika surah tersebut diwahyukan. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, pemikiran al-Jabiri dianalisis dalam konteks pemberdayaan umat dan karakter dari orang-orang munafik dan pendusta agama Islam.

Dari pengamatan penulis terhadap literatur yang telah disebutkan sebelumnya, hingga saat ini penulis belum menemukan penelitian atau tulisan yang mengkaji tentang penafsiran al-Jabiri dalam kitabnya *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadiah Hasba Tartib* yang terfokus pada surah al-Ikhlâs. Karena itu penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian dan sekaligus menjadikannya bahan skripsi.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku kepustakaan dan literature-literatur lainnya.²⁹ Di sini terdapat dua sumber kepustakaan yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur, baik berupa artikel atau jurnal dan karya tulis lainnya, yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Literature utama dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadiah Hasba Tartib al-Nuzul* karya Muhammad 'Abid al-Jabiri. Kitab ini adalah sebuah kitab tafsir dengan paradig kronologi penurunan yang terdiri dari tiga jilid.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid I, hlm. 15.

Jilid pertama dan kedua dari kitab ini diterbitkan pada tahun 2008, yang isinya focus dalam mengkaji ayat-ayat *makiyyah*. Menyusul satu tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2009, diterbitkan jilid ketiga dari kitab ini dan focus untuk menjelaskan ayat-ayat *madaniyyah*. Kitab tafsir yang merupakan karya terakhir dari al-Jabiri ini mengkaji pada kisah turunnya surah-surah dan ayat-ayat dengan melihat kondisi social politik, budaya dan trend yang ada pada masa itu. Dari kitab ini akan digali data-data, sehingga akan membangun sebuah pernyataan yang bisa menguatkan argument dan memaparkannya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dan tambahan dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah dan lain-lain, yang dapat melengkapi data-data primer di atas yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini.

Melihat sumber-sumber data yang digunakan, baik itu yang bersifat primer maupun sekunder, maka penelitian ini bersifat literer (kepustakaan), di mana pengambilan datanya banyak diambil dari koleksi perpustakaan, dan metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data primer dan sekunder, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menghimpun dan mengumpulkan data penelitian yang banyak diambil dari koleksi

perpustakaan, yang berkaitan dengan penelitian ini terutama mengenai pemikiran al-Jabiri dan tafsirnya.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analitik*³⁰ dalam mengolah data yang tersedia dan disusun dan dijelaskan secara sistematis, obyektif, kemudian dianalisis secara eksplanatoris, yaitu suatu analisis yang berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks.³¹ Dalam prakteknya, data-data yang terkumpul mengenai al-Jabiri dan pemikirannya serta penafsiran surah al-Ikhlâs dan yang berkaitan dengannya disusun secara sistematis, kemudian dijelaskan dan dianalisis, agar mendapat pemahaman tentang pemikiran dan penafsiran al-Jabiri terhadap surah al-Ikhlâs dalam kitabnya tersebut. Khusus dalam penelitian biografi *mufassir*, banyak digunakan metode pendekatan historis karena termasuk penelitian sejarah.³² Data-data untuk penelitian sejarah didapat dari berbagai sumber seperti laporan, catatan pribadi, buku harian, atau biografi orang yang menjadi obyek penelitian.

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsitoi, t.th), hlm 139.

³¹ Sahiron Syamsudin, "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir, Sejarah Metode dan Analisis Penelitian", Makalah dalam *Sarasehan Metodologi Penelitian Tafsir Hadis*, Yogyakarta, 1999, hlm. 4.

³² S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Jambars, 1982), hlm. 36.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang lazim digunakan dalam karya ilmiah. Penelitian ini terdiri dari lima bab:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah sebagai gambaran kegelisahan akademik yang hendak diteliti. Kemudian permasalahan tersebut difokuskan pada rumusan atau pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula tujuan dan kegunaan penelitian baik yang sifatnya teoritis maupun praktis. Kemudian didukung dengan adanya telaah pustaka, metode dan langkah-langkah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan tentang proses dan prosedur penelitian ini hingga sampai pada tujuan dalam menjawab problem akademik yang diajukan.

Sementara itu, bab kedua berisi pembahasan tentang tinjauan umum Surah al-Ikhlāṣ. Adapun pembahasannya meliputi (1) redaksi surah, (2) *asbāb al-nuzūl* surah tersebut, (3) *munāsabah* ayat, dan (4) pandangan ulama tentang surah ini. Pembahasan ini penting dikemukakan sebagai bahan analisis nantinya.

Adapun bab ketiga berisi pembahasan tentang gambaran biografis Muhammad ‘Abid al-Jabiri dan profil kitab *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*. Pembahasan ini penting untuk mendapatkan gambaran objek secara komprehensif. Adapun pembahasannya terbagi ke dalam empat sub pembahasan. *Pertama*, pembahasan tentang *background* sosial dan intelektual al-Jabiri. *Kedua*, pembahasan tentang corak pemikiran al-Jabiri. *Ketiga*, pembahasan tentang al-Jabiri dan wacana hermeneutika al-Qur’an. *Keempat*, adalah pembahasan mengenai profil kitab *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: al-*

Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl yang notabene sebagai objek material penelitian ini, yang meliputi motivasi penulisan dan metode serta pola penulisannya.

Sedangkan bab keempat berisi pembahasan tentang analisis tafsir surah al-Ikhlāṣ M. Abid al-Jabiri. Pada bab ini pembahasannya terbagi ke dalam tiga sub pembahasan. *Pertama*, pembahasan tentang fragmentasi tafsir surah al-Ikhlāṣ M. ‘Abid al-Jabiri yang meliputi (1) posisi surah, (2) pendahuluan atau *taqḍīm*, (3) redaksi surah, dan (4) komentar atau *ta’līq*. *Kedua*, pembahasan tentang konten material tafsir surah al-Ikhlāṣ M. Abid al-Jabiri yang mencakup dua poin: (1) al-Ikhlāṣ sebagai awal penegasan Tuhan Dzat, dan (2) al-Ikhlāṣ sebagai titik awal seruan tauhid. *Ketiga*, pembahasan tentang analisis penafsiran surah al-Ikhlāṣ M. Abid al-Jabiri yang meliputi (1) tinjauan metode penafsiran, (2) tinjauan gaya atau corak penafsiran, (3) tinjauan karakteristik penafsiran, (4) tinjauan sumber penafsiran, dan (5) tinjauan kritik sumber.

Bab lima adalah penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap penafsiran surah al-Ikhlāṣ M. ‘Abid al-Jabiri, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Pertama, secara metodologis karya al-Jabiri dapat dikategorikan sebagai tafsir dengan metode *tartīb al-nuzūl* dengan corak historis. Sebagai konsekuensi metodologis dan kecenderungan corak historisnya, maka ada banyak riwayat yang dimunculkan dan diposisikan oleh Al-Jabiri sebagai data sejarah.

Kedua, ditinjau dari sumber penafsirannya, al-Jabiri tidak membatasi dirinya terhadap karya-karya tafsir kontemporer, ia juga mengakomodasi tafsir-tafsir klasik. Karakteristik metodologi yang berbeda, memosisikan al-Jabiri sebagai penafsir (pemikir) berhaluan postmodernis yang berusaha keluar dari pola-pola penafsiran klasik. Karya tafsirnya secara metodologis mampu merefleksikan sebuah penafsiran yang berbasis pada kronologi sejarah yang di dalamnya melibatkan banyak aspek termasuk kondisi sosial, kebudayaan, dan bahkan politik. Intinya, al-Jabiri melalui penafsirannya mengajak pembaca untuk berpikir secara historis sampai pada pemahaman yang utuh, holistik dan komprehensif terhadap setiap ayat-ayat al-Qur’an.

Ketiga, kaitannya dalam menafsirkan surah al-Ikhlāṣ, al-Jabiri menggunakan kerangka *tartīb al-nuzūl*. Ia meletakkan surah al-Ikhlāṣ pada urutan

ke-19 berdasarkan *tartīb al-nuzūl*-nya dan masuk pada *al-marḥalah al-ūlā* tentang kenabian dan ketuhanan. Al-Jabiri memandang bahwa surah ini merupakan penegasan tentang Tuhan Dzat dan menjadi titik awal peralihan term tentang Tuhan dari *al-Rabb* ke Allāh. Selain itu, ia juga memposisikan surah al-Ikhlāṣ sebagai respon atas realitas kebutuhan masyarakat Arab kala itu, yang telah mengenal dan mengimani Allah, namun mereka menyekutukan-Nya dengan berhala dan sejenisnya.

B. Saran

Penelitian ini hanyalah upaya sederhana dalam penafsiran surah al-Ikhlāṣ Muhammad ‘Abid al-Jabiri dalam kitab *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl*. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua kalangan. Selain itu, penulis pun menyadari bahwa pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri tidaklah sempit. Karena itu, pemikirannya masih membuka ruang untuk diteliti, baik yang berkaitan dengan pemikiran hadis maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. "Format Ideal Demokrasi Di Dunia Arab: Tela'ah Atas Pemikiran Politik al-Jabiri" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005.
- Affandi, Abdullah. "Pemikiran Tafsir Muhammad 'Abid al-Jabiri: Studi Analisis Metodologis" *Tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- al-Balady, Athiq bin Ghaitis. t.th. *Keutamaan-keutamaan al-Qur'an menurut Hadis-hadis Rasulullah saw.*, Terj. Zainul Muttaqin. Semarang: CV. Toha Putra.
- Al-Bukhari, *Jami' al-Sahih* dalam CD-ROM Mausu'ah.
- "CV-Mohammed Abed al-Jabri" yang penulis unduh dari www.aljabriabed.net
- al-Jabiri, Muhammad 'Abid. 1997. *Hafriyāt fī al-Dzâkirah min Ba'id*. Beirut: Markaz Dirâsât al-Wihdah al-'Arabiyyah.
- 2008. *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah.
- 1991. *al-Turās wa al-Ḥadasah: Dirāsāt wa Munāqasāt*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah.
- 2003. *Formasi Nalar Arab; Kritik Tradisi menuju pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligius*. terj Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCISOD.
- 2003. *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*. Terj. Moch. Nur Ikhwan. Yogyakarta: Islamika.
- 2003. *Syuro, Tradisi, Partikularitas, Universalitas*. Yogyakarta: LKiS.
- 2005. *Post-Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS.
- 2006. *Madkhal ila al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Markaz Dirasah al-Wahdah al-'Arabiyyah.
- 2008. *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah.

- al-Ma'ruf, Abi Bakr Muhammad bin 'Abdullah. t.th. *Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Alamiyyah.
- al-Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al-Nasa'i. t.th. *Sunan al-Nasa'i*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Alamiyyah.
- al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad. 1993. *al-Jami' Li Ahkami al-Qur'an*. juz 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Rasyid, Hamzah Harun. "Biografi Muhammad Abid Al-Jabiri", artikel dalam <http://hamzah-harun.blogspot.co.id/> diakses pada 4 Agustus 2016.
- al-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Jilid 5. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Al-Suyuthi. 2003. *Al-Durr al-Mansur fi al-Tafsiri bi al-Ma'tsur*. Turki: Markaz Hajr li al-Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyah wa al-Islamiyah.
- Al-Tirmidzi, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa Surah. t.th. *Al-Jami' al-Shohih*. Beirut: Dar al-Kitab al-Islamiyyah.
- Anas, Muhammad. "Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Habermas dan 'Abid al-Jabiri: Studi Komparasi Epistemologi" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005.
- Armaningsih. 2013. *Eksklusivitas Penafsiran Berbasis Kronologi: Studi atas Tafsir Al-Wadhih Karya Muhammad Abid al-Jabiri*. Jakarta: Mazhab Ciputat.
- Asmuni, M. Yusran. 1993. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assyaukanie, A. Luthfi. "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", artikel pada <http://www.media.isnet.org>. diakses pada 7 Juli 2015.
- Baso, Ahmad. "Kritik Nalar Al-Jabiri: Sumber Batas-Batas Manifestasi" dalam *Jurnal Teks*, Vol. I Maret. 2000.
- 1999. "Problem Islam dab Politik Perspektif Kritik Nalar Politik al-Jabiri" dalam *Taswini Afkar*. Jakarta. edisi 4.
- 2000. "Posmodernisme sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologi dan Kritik Nalar Muhamad 'Abid al-Jabiri", Pengantar Penerjemah dalam *Post Tradisionalisme Islam*. Yogyakarta: LKIS.

- 2002. “Kritik Nalar al-Jabiri: Sumber, Batas-batas dan Manifestasi” dalam Jurnal Teks *Research for Quranic Studies*. Bandung: Pasca Sarjana IAIN Gunung Jati.
- Depag. 1995. *Muqaddimah al-Qur’an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur’an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Endrizal. “Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran Politik Muhammad ‘Abid al-Jabiri” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2007.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- HAMKA. 1993. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 10. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Harmaneh, Wahid. “Pengantar” dalam M. Abid al-Jabiri, *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab Islam*. terj. M. Nur Ichwan. Yogyakarta: Islamika. 2003.
- Haryono, Dwi. 2010. “Hermeneutika al-Qur’an Abid al-Jabiri” dalam Kurdi dkk. (Ed.). *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ.
- Hasan, A. 1962. *al-Furqan*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Hasyim, Syafiq. “Takwin al-‘Aql al-‘Arabi dan Islam Berangkat dari Nalar Arab” dalam *Tashwirul Afkar*. edisi 2. 1990.
- Hidayat, Rachmat Taufiq. 1989. *Khazanah Istilah al-Qur’an*. Bandung: Mizan.
- Jihad, Zayyin Alfi. “Intuisi Menurut Muhammad ‘Abid al-Jabiri” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2004.
- Julkarnain, Muhammad. “Fragmentasi Tafsir Surah al-‘Alaq Berbasis Kronologi (Studi atas Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadhii Hasb Tartib al-Nuzul Karya Muhammad ‘Abid al-Jabiri)” dalam *Religia* Vol. 18, No. 2, Oktober 2015.
- Kahar, Novrianto. “Al-Jabiri dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah Penajakan Awal”, review buku *al-‘Aql al-Siyasi al-‘Arabi* dalam makalah diskusi Teater Utan Kayu, 30 Juni 2004.
- Kailani, Najib. “Pemikiran Politik Islam al-Jabiri” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2002.

- Katsier, Ibnu. 1991. *Tafsir Ibnu Katsier*, Jilid 9, Terj. Salim Bahreisy, dkk. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Maududi, Abu al-A'la. 1988. *Toward Understanding the Qur'an*. Terj. Zafar Ishar Anshari. Vol. II, American Trust Publication.
- Mujiburrahman, 2001. "Muhammad Abid al-Jabiri dan Proyek Kebangkitan Islam" Pengantar Penerjemah dalam *Muhammad Abid al-Jabiri: Agama dan Penerapan Syari'ah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah.
- 2012. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Nasution, S. 1982. *Metode Research*. Jakarta: Jambars.
- Place, Ullin T. "Linguistic Behaviorism and the Correspondence Theory of Truth" dalam *Behavior and Philosophy*, Cambridge Center for Behavioral Studies (CCBS), 25, No. 2, 1997. dalam bentuk PDF online pada <http://www.jstor.org/stable/27759370> diakses pada 2 Agustus 2016.
- Poerwadarminta, W.j.S. 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Putra, Dosi Utama. "Konsep Syariah dan Implikasinya Terhadap HAM: Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad 'Abid al-Jabiri dan 'Abdullah Ahmed an-Na'im" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Fatchur. 1991. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Rahman, Fazlur. 1982. *Islam and Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahman, Imam. "Penafsiran Muhammad 'Abid al-Jabiri Terhadap Surah al-Ma'un: Telaah Tafsir Surah al-Ma'un Dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.

- Rippin, Andrew. "The Function of Asbab al-Nuzul in Qur'anic Exegesis" dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, University of London, 51, No. 1. tahun 1998. dalam bentuk PDF online pada <http://www.jstor.org/stable/27759370> diakses pada 2 Agustus 2016.
- Roibin, H. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Roswanto, Alim. "Hermeneutika Eksistensial Kajian atas Pemikiran Heidegger dan Gadamer dan Implikasinya bagi Pengembangan Studi Islam" dalam *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 4, No. 1, IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003.
- Sabiq, Sayid. 2001. *Akidah Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Safrin, Nirwan. 2004. "Kritik Terhadap Kritik Nalar Islam al-Jabiri" dalam *Islamia*. Tahun I No.2/Juni-Agustus.
- Sajoo, Aryn B. "Introduction: Faith and Culture" dalam Aryn B. Sajoo (Ed.). 2012. *A Companion to Muslims Cultures*. London: I.B. Tauris.
- Shah, Muhamad Ainul dan Mappiase, Sulaiman. "Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologi Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri" dalam *Islam Garda Depan: Mozaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: Mizan. 2001.
- Shaleh, Qamaruddin. 2000. *Asbab al-Nuzul*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Shodik, Jakfar. "Tafsir Ekonomi Muhammad 'Abid al-Jabiri: Telaah Tafsir Surah Quraisy Dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010.
- Surakhmad, Winarno. t.th. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsitai.
- Syamsudin, Sahiron. "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir, Sejarah Metode dan Analisis Penelitian", Makalah dalam *Sarasehan Metodologi Penelitian Tafsir Hadis*. Yogyakarta. 1999.
- Taimiyah, Ibnu. 2005. *Majmu' al-Fatawa* juz 17. t.kp.: Dar al-Wafa.

- Thabathaba'i, Allamah M.H. 1997. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, Terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan.
- Wijaya, Aksin. 2004. *Menggugat Otensitas Wahyu Tuhan; Kritik Atas Nalar Tafsir Gender*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- 2012. *Nalar Kritis Epistemologi Islam*. Ponorogo: KKP/Komunitas Kajian Proliman.
- Wineburg, Sam. 2006. *Berfikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*, terj. Masri Maris. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yahya, Muhammad. "al-Qasas al-Qur'ani Perspektif Muhammad 'Abid al-Jabiri" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010.
- Zahra, Syaikh Muhammad Abu. t.th. *Akidah Islamiyyah*. Terj. Drs. Imam Sayuti Farid Surabaya: al-Ikhlash.
- Zuhdi, Masjfuk. 1997. *Pengantar Ulum al-Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama.
- Zulfikar. "Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut 'Abid al-Jabiri" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2001.

Lampiran 1

Peta Kota Figuig/Fagig/Fejj/Pekik

Sumber: layanan google maps online yang dikeluarkan oleh Google Inc. edisi 2016

Keterangan: kota Figuig terletak pada posisi yang ditandai oleh simbol balon berwarna merah. Tampak posisinya terletak pada garis perbatasan antara Maroko (Morocco) dan Aljazair (Algeria).

Lampiran 2

CV- Mohammed Abed al-Jabri

Born on 27th December 1935 in Fagig/Morocco

Academic degrees:

- 1967 Diploma in Philosophy, University of Mohammed V., Faculty of Humanities, Rabat.
- 1970 PhD in Philosophy, University of Mohammed V., Faculty of Humanities, Rabat.

Profession

- Inspector and educational director for philosophy teachers.
- Since 1967 university lecturer of Philosophy and Islamic Thought at the University of Mohammed V., Faculty of Humanities, Rabat.

The most important steps in his career

- 1953 – at the age of 18 he taught pre-school and primary school classes at the Muhammadiyya School in Casablanca, after the classes of the secondary school were closed upon the expulsion of Mohammed V and the following wave of protest and uprising against the French colonist.
- 1956 he achieved the final school certificate "Certificat et brevet" in addition to a certificate for special achievements as primary-school teacher which qualified him to work as an official teacher in 1957. For a while he was appointed as teacher of "free class" at the same school.
- 1956 he got his first certificate as translator.
- 1957 in July he finished his baccalaureate. At that time he established contacts with the Moroccan oppositionist Mehdi Ben Barka, who was killed in 1965.
- 1957 worked at the newspaper "al-Alam".
- 1957-1958 al-Jabri took leave from his teaching job and spent an academic year at a university in Damascus/Syria, where he achieved a certificate in general education.
- 1958 worked again at the newspaper al-Alam.
- October 1957 enrolled as student of philosophy at the Faculty of Humanities, Rabat.
- October 1958- June 1959 deputy head of the newly founded Institute l'Ermitage in Casablanca.
- 1959 he was involved in the uprising of 25th January and volunteered as editor for the newspaper of the opposition party, "al-Tahrir", from its start in April 1959. As a consequence of the events of June 1959 he gave up his well-paid job at the Institute l'Ermitage, but kept his modestly-paid one at the newspaper "al-Tahrir".
- June 1961 obtained a Bachelors in Philosophy (Licence). June 1962 obtained a certificate for an extra (fourth) year of philosophy study.

CURICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Data Pribadi

Nama Lengkap : Salman Fariz
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Cirebon, 23 September 1990
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Tinggi, Berat Badan : 175 cm, 64 Kg
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Jl. Pangeran Antasari Blok Pesantren RT/RW: 001/002
Kelurahan Kenanga Kec. Sumber Kab. Cirebon
Pendidikan Terakhir : S1-Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Telepon/Hp : 085853336655
E-mail : salfarisi90@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Kenanga III Cirebon, lulus pada tahun 2002
2. MTs Sunan Kalijogo Kranding, Kediri, lulus pada tahun 2005
3. SMA Negeri 1 Mojo Kediri, lulus pada tahun 2008

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan data sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Hormat saya



Salman Fariz
NIM. 09530031